

Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Putri Zafira Ruhliandini¹, Lenny Yanthiani²

^{1,2}Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia
pz0107@gmail.com

Received : Dec' 2024 Revised : Dec' 2024 Accepted : Dec' 2024 Published : Dec' 2024

ABSTRACT

This *murabahah* financing product is also a product that is quite profitable for banks in developing working capital. Net profit is profit that has been reduced by costs that are a burden on the company in a certain period including taxes. With the increase in *murabahah* margin income and *musyarakah* profit sharing income, it will be able to increase the company's net profit. Net profit greatly influences the increase and decrease in profit which will indicate the company's performance. In this study, the author is interested in analyzing the factors that support net profit growth, as well as identifying strategies to increase efficiency and effectiveness to increase *murabahah* margin income and *murabahah* profit sharing income. The purpose of this study is to determine how much influence *murabahah* margin income and *musyarakah* profit sharing income have on the net profit of PT. BPRS Al-Ma'soem. This study uses a quantitative method with an explanatory approach to analyze the effect of *murabahah* margin income and *musyarakah* profit sharing income on the net profit of PT. BPRS Al-Ma'soem. Based on the results of the study, the variables of *murabahah* margin income and *musyarakah* profit sharing income have a positive and significant effect on net profit of 87%. Based on the calculation of SPSS 25.0 For Windows, the results in the data show $F_{count} > F_{table}$, namely, $29.799 > 4.459$, then H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that simultaneously there is a significant effect between *murabahah* margin income and *musyarakah* profit sharing income on net profit.

Keywords : *Murabahah* Margin Income; *Musyarakah* Profit Sharing Income; Net Profit.

ABSTRAK

Produk pembiayaan *murabahah* ini juga merupakan produk yang cukup menguntungkan bagi bank dalam pengembangan modal kerja. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak. Dengan meningkatnya pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* maka akan mampu meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan. Laba bersih sangat berpengaruh pada peningkatan dan penurunan laba yang akan mengindikasikan kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih PT. BPRS Al-Ma'soem. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis pengaruh pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih PT. BPRS Al-Ma'soem. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sebesar 87%. Berdasarkan perhitungan SPSS 25.0 For Windows diperoleh hasil dalam data menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu, $29,799 > 4,459$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Laba Bersih; Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*; Pendapatan Margin *Murabahah*.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk mencapai sasaran pembangunan. Oleh karena itu peranan perbankan dalam suatu negara sangat penting. Tidak ada suatu negarapun yang hidup tanpa memanfaatkan lembaga keuangan.[1] Tujuan utama adanya Lembaga Keuangan berdasarkan etika tiada lain sebagai upaya kaum muslim untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah.[2]

Perbankan syari'ah mulai diakui eksistensinya oleh bangsa Indonesia karena dipicu oleh keraguan ummat Islam yang diwakili oleh organisasi-organisasi massa Muslim terhadap kehalalan bunga uang. Pada tahun 1972, Nahdlatul Ulama berpendapat bahwa bunga uang hukumnya haram; sedangkan pada tahun 1968 Muhammadiyah berpendapat bahwa bunga uang adalah syubhat; Mathla'ul Anwar pada tahun 1991 berpendapat bahwa bunga uang haram hukumnya; dan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (Interest atau Fa'idah) yang berbunyi "Praktik pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada jaman Rasulullah SAW, ya ini Riba Nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang ini termasuk salah satu bentuk Riba, dan Riba Haram Hukumnya.[3]

Dukungan terhadap perbankan syari'ah semakin kuat dengan disahkannya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. Terlihat dari data pada bulan Oktober 2009 menunjukkan adanya 6 Bank Umum Syari'ah dan 25 Unit Usaha Syari'ah dengan total aset sebesar Rp 59,68 triliun dan berhasil menyerap lebih dari 17.000 pekerja. Data itu belum termasuk Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS).[4]

Pertumbuhan perbankan syariah ini didukung dengan pertumbuhan laba bersih yang selalu meningkat tiap tahunnya. Ketika bank mampu mempertahankan kualitas laba yang kuat, tingkat kepercayaan nasabah dapat meningkat dan nasabah dapat merasa aman untuk berinvestasi atau berbisnis.[5] Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2021, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berdasarkan jenis penggunaannya terbagi menjadi pembiayaan konsumsi sebesar 50,71%, pembiayaan modal kerja 29,37%, dan pembiayaan investasi sebesar 21,91%. Sedangkan pembiayaan berdasarkan akad nya terbagi menjadi akad *murabahah* sebesar 46,22%, akad *musyarakah* 45,69%, akad *mudharabah* 2,65%, akad *qardh* 3,00%, akad *ijarah* 1,82%, dan akad *istishna* 0,61%.[6]

Bunga dianggap bagian dari riba dan haram hukumnya dalam agama islam. Sebagai gantinya, perbankan yang berlandaskan syari'ah ini menerapkan sistem bagi hasil atau nisbah yang menurut Islam sah untuk dilakukan. Mekanisme bagi hasil dalam Islam, idealnya ada dua macam, yaitu profit sharing atau bagi hasil, di mana total pendapatan usaha dikurangi biaya operasional untuk mendapatkan

profit atau keuntungan bersih. Penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi, dan biaya operasional bank. Jadi hanya produk simpanan dengan akad mudharabah atau investasi saja yang mendapatkan bagi hasil, sementara simpanan dengan akad *wadi'ah* atau titipan akan diberikan bonus (jika ada) dan *revenue sharing*, yaitu laba berdasarkan total pendapatan usaha sebelum dikurangi biaya operasional atau pendapatan bruto.[7]

Penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah terdapat dua produk utama yang dijalankan, yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Musyarakah*, Mudharabah) dan pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Murabahah*). Salah satu tujuan dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah adalah untuk mencapai laba bersih maksimum. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, oleh karena itu bank harus bisa memaksimalkan pendapatan dengan biaya tertentu.[8] Selain kebutuhan berinvestasi, pembiayaan *murabahah* juga merupakan produk unggulan yang disediakan bank syari'ah untuk masyarakat. Produk pembiayaan *murabahah* ini juga merupakan produk yang cukup menguntungkan bagi bank dalam pengembangan modal kerja. Dari kegiatan penghimpunan dana dan pembiayaan, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bagi hasil. Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditandatangani. Secara teoritis, dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan, maka diharapkan profitabilitas bank akan membaik yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.[9]

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan dan pengaruh antara pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih. Salah satunya menunjukkan pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dengan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 99%.[10] Berikut ini adalah data laporan keuangan yang diakses dari website resmi PT. BPRS Al-Ma'soem dalam periode triwulanan.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Terkait Margin *Murabahah*, Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Laba Bersih Tahun 2020

TAHUN	TRIWULAN	MARGIN <i>MURABAHAH</i>	BAGI HASIL <i>MUSYARAKAH</i>	(dalam ribuan)
				LABA BERSIH
2020	I	Rp 6.621.932	Rp 59.604	Rp 1.302.773
	II	Rp12.699.076	Rp105.813	Rp 2.352.204
	III	Rp19.077.488	Rp 154.256	Rp 3.421.545
	IV	Rp25.801.092	Rp 189.477	Rp 4.607.399

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Al-Masoem tahun 2020 yang di publikasi

Tabel 2. Data Laporan Keuangan Terkait Margin *Murabahah*, Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Laba Bersih Tahun 2021

(dalam ribuan)				
TAHUN	TRIWULAN	MARGIN <i>MURABAHAH</i>	BAGI HASIL <i>MUSYARAKAH</i>	LABA BERSIH
2021	I	Rp 6.689.011	Rp 31.549	Rp 1.659.903
	II	Rp 13.540.923	Rp 63.528	Rp 3.168.035
	III	Rp 20.676.021	Rp 76.243	Rp 4.599.326
	IV	Rp 27.296.715	Rp 121.806	Rp 5.411.433

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Al-Masoem tahun 2021 yang di publikasi

Tabel 3. Data Laporan Keuangan Terkait Margin *Murabahah*, Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Laba Bersih Tahun 2022

(dalam ribuan)				
TAHUN	TRIWULAN	MARGIN <i>MURABAHAH</i>	BAGI HASIL <i>MUSYARAKAH</i>	LABA BERSIH
2022	I	Rp 6.059.379	Rp 9.285	Rp 1.873.786
	II	Rp11.977.560	Rp 9.522	Rp 3.606.949
	III	Rp 17.543.967	Rp 81.129	Rp 5.266.556
	IV	Rp 22.624.853	Rp 96.318	Rp 6.060.261

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Al-Masoem tahun 2022 yang di publikasi

Berdasarkan data yang terlampir di atas, diketahui bahwa setiap tahunnya yakni pada tahun 2020, 2021 dan 2022 pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* selalu mengalami kenaikan, seiring dengan meningkatnya pula laba bersih. Peningkatan pendapatan dapat disebabkan oleh ekspansi bisnis, peningkatan efisiensi operasional atau strategi pemasaran yang efektif. Kenaikan laba bersih menunjukkan kemampuan PT. BPRS Al-Ma'soem dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis pengaruh pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih PT. BPRS Al-Ma'soem, dengan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis data yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis korelas, analisis regresi, analisis koefisien determinasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Melalui metode uji normalitas dapat dilihat apakah model regresi di antara variabel independen variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS for Windows versi 25.0.

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.40	8.33	8.33
	Std. Deviation	3.664	5.491	3.677
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.098	.149
	Positive	.190	.098	.119
	Negative	-.124	-.089	-.149
Test Statistic		.190	.098	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov* pada tabel di atas diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0.200, sedangkan nilai *absolute* yaitu 0,149.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel yang mana korelasi antara variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja, korelasi yang sangat kuat disini adalah apabila $r > 0,90$. Jadi, bila korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dalam hal ini yang akan di uji dalam metode multikolinearitas yaitu promosi, tingkat harga, dan lokasi Puri Nirana Cigelam Purwakarta.

Metode ini dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflator factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Perhitungan *tolerance value* dan VIF dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.545	2.137		1.659	.131		
	X1	.557	.331	.555	1.684	.127	.609	1.643
	X2	.080	.221	.119	.361	.727	.609	1.643

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil uji VIF dan *tolerance value* dapat dilihat bahwa margin *murabahah*, memiliki *tolerance value* sebesar 0.609, dan pendapatan *musyarakah* memiliki *tolerance value* sebesar 0.609 Sedangkan perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel margin *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* memiliki nilai 1.643. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun pengambilan keputusan dalam uji glejser ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikasni (Sig.) < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.678	.780		3.431	.007
	X1	.333	.121	.797	2.754	.022
	X2	.249	.081	.893	3.086	.013

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Margin *Murabahah* (X₁) adalah 0.22 dan Pendapatan *Musyarakah* (X₂) adalah 0.13, karena nilai signifikansi variabel di atas > 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih BPRS Al-Ma'soem

Berikut hasil regresi sederhana dengan menggunakan SPSS *for windows version 25.0*.

Tabel 7. Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.656	2.021		1.809	.101
	X1	.632	.247	.629	2.562	.028

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel margin *murabahah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, dengan kata lain dapat dirumuskan jika margin *murabahah* naik maka laba bersih akan semakin tinggi. Analisis Regresi diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Laba bersih} = 3,656 + 0,632 (\text{Margin } \textit{murabahah})$$

Persamaan ini menunjukkan pada saat Margin *murabahah* (X₁) bernilai nol maka besarnya laba bersih (Y) adalah 3,6, atau setiap perubahan margin *murabahah* sebesar 1% akan diikuti dengan perubahan laba bersih sebesar 3,6%. Persamaan ini dapat dikatakan searah karena memiliki nilai positif yang ditunjukkan oleh nilai beta. Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dan Y, maka kemudian akan dilakukan analisis dengan metode perhitungan statistik yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS *for windows version 25.0*.

Tabel 8. Analisis Korelasi
Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.629*
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	12	12
Y	Pearson Correlation	.629*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hitungan SPSS version 25.0 di atas, diketahui nilai signifikansi antara Margin *Murabahah* (X1) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar $0.028 < 0.05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel margin *murabahah* dengan Laba Bersih. Selain itu nilai korelasi yang dihasilkan yaitu 0.629 yang berada pada interval 0,60-0,79. Artinya variabel promosi dengan variabel keputusan pembelian memiliki hubungan yang kuat. Berikut analisis koefisien determinasi.

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.336	2.997

a. Predictors: (Constant), X1

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan *R Square* bernilai 0.396 atau sama dengan 39% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang mengartikan bahwa promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 40% sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10. Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.656	2.021		1.809	.101
	X1	.632	.247	.629	2.562	.028

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel promosi terhadap tingkat kepuasan memiliki nilai t_{hitung} 3,414 dan memiliki nilai t_{tabel} 1,81246 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} 2,562 > t_{tabel} 1.81246$$

Persamaan di atas menerangkan bahwa jika t_{hitung} lebih besar pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh yang signifikan antara margin *murabahah* terhadap laba bersih dari PT. BPRS Al-Ma'soem.

Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih PT. BPRS Al-Ma'soem

Berikut hasil regresi sederhana dengan menggunakan SPSS for windows version 25.0.

Tabel 11. Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.732	1.846		3.106	.011
	X2	.312	.187	.466		

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi, variabel bagi hasil *musyarakah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, dengan kata lain dapat dirumuskan jika nilai pada bagi hasil *musyarakah* meningkat maka laba bersih semakin meningkat. Analisis regresi sederhana diperoleh persamaan :

$$\text{Laba Bersih} = 5,732 + 0,312 (\text{Bagi Hasil Musyarakah})$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka diperoleh nilai konstanta sebesar 5,732 menunjukkan pada saat laba bersih mengukur variabel X2 sebesar nol (0) maka besarnya bagi hasil *musyarakah* yang mengukur variabel Y adalah sebesar 0,312 atau setiap perubahan laba bersih sebesar 5,7 akan diikuti dengan perubahan bagi hasil *musyarakah* sebesar 0,312. persamaan ini dapat dikatakan searah karena memiliki nilai positif pada nilai beta.

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X2 dan Y, maka kemudian akan dilakukan analisis dengan metode perhitungan statistik yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut hasil perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS for windows version 25.0.

Tabel 12. Analisis Korelasi Correlations

		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.466
	Sig. (1-tailed)		.043
	N	12	12
X2	Pearson Correlation	.466	1
	Sig. (1-tailed)	.043	
	N	12	12

Berdasarkan hitungan SPSS version 25.0 di atas, diketahui nilai signifikansi antara Bagi Hasil *Musyarakah* (X₂) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0.043 < 0.05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bagi hasil *musyarakah* dengan laba bersih. Selain itu nilai korelasi yang dihasilkan yaitu 0.466 yang berada pada interval 0.41-0.70. Artinya variabel bagi hasil *musyarakah* dengan laba bersih memiliki hubungan yang moderat atau sedang. Berikut analisis koefisien determinasi.

Tabel 13. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.139	3.412

a. Predictors: (Constant), X2

Hasil dari perhitungan di atas menunjukkan R Square bernilai 0.21 atau sama dengan 21% merupakan koefisien penentu atau determinasi yang mengartikan bahwa tingkat harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 21% sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 14. Analisis Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.732	1.846		3.106	.011
	X2	.312	.187	.466	1.666	.127

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih memiliki nilai t_{hitung} 1,666 pada tingkat signifikan 0,05% dengan nilai t_{tabel} 1,37218. Oleh karena itu dapat dibuat persamaan sebagai berikut

$$t_{hitung} 1,666 > t_{tabel} 1.37218$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara bagi hasil *musyarakah* dengan laba bersih pada PT. BPRS Al-Ma'soem.

Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih PT. BPRS Al-Ma'soem

Berikut hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS for windows version 25.0.

Tabel 15. Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.372	.581		.640	.531
	X1	.286	.139	.260	2.056	.055
	X2	.714	.124	.728	5.754	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel margin *murabahah* dan bagi hasil *musyarakah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih. Analisis regresi berganda diperoleh persamaan:

$$\text{Laba bersih} = 1,091 + 0,02 (\text{Promosi}) + 1,220 (\text{Tingkat Harga}) + 6,112 (\text{Lokasi})$$

Konstanta sebesar 0,372 menunjukkan jika variabel laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya. Jika variabel independent bernilai 1 maka besarnya laba bersih bernilai 0,372. Koefisien sebesar 0,286 menunjukkan jika promosi terjadi perubahan sebesar 1 maka akan diikuti keputusan pembelian yang mengalami

peningkatan sebesar 0,286. Koefisien sebesar 0,714 menunjukkan jika variabel tingkat harga terjadi perubahan sebesar 1, maka diikuti keputusan pembelian yang mengalami peningkatan sebesar 0,714.

Adapun hubungan margin *murabahah* (X_1) dan bagi hasil *musyarakah* (X_2), terhadap laba bersih (Y) dapat dilihat pada Analisis Korelasi Pearson Product Moment yaitu sebesar 0.963 yang berada pada interval 0.80-1.00. Artinya variabel promosi dengan variabel keputusan pembelian memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS for Windows Versi 25.0 sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Korelasi Berganda
Correlations

		Y	X1	X2
Y	Pearson Correlation	1	.810**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
X1	Pearson Correlation	.810**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.924**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) sebesar 0,869 atau sebesar 87% yang artinya terdapat hubungan antara margin *murabahah* dan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih 13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS For Windows 25.0 di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 17. Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.869	.840	.950

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil *Musyarakah*, Margin *Murabahah*

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan Uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F yang dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan perhitungan SPSS 25.0 For Windows diperoleh F_{hitung} sebesar 29,799. Sedangkan hasil dari F_{tabel} 4,49. Karena hasil dalam data menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu, $29,799 > 4,459$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan margin *murabahah* (X_1) dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_2) terhadap laba bersih (Y). Oleh karena itu dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$F_{hitung} 29,799 > F_{tabel} 4,459$$

Hasil perhitungan menggunakan SPSS For Windows 25.0 disajikan kedalam bentuk tabel di bawah ini:

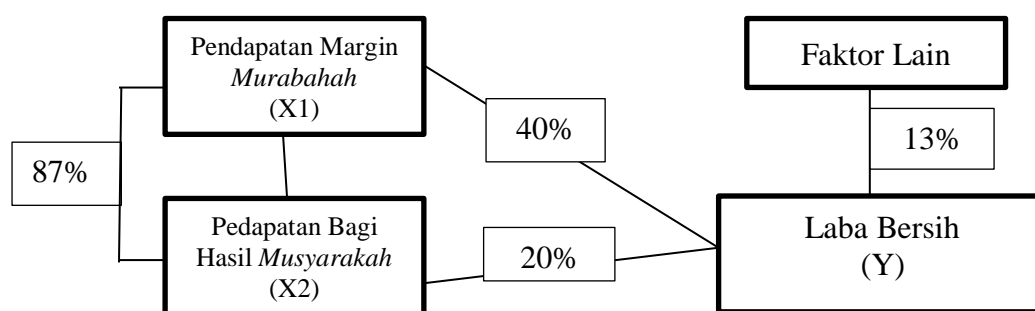
Tabel 18. Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.816	2	26.908	29.799	.000 ^b
	Residual	8.127	9	.903		
	Total	61.943	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan hasil uji analisis yang dikemukakan di atas, peneliti dapat membuktikan hasil hipotesis dengan menggunakan bagan atau gambar agar mudah dimengerti. Berikut merupakan jawaban hasil hipotesis:



Gambar 1. Hipotesis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Laba Bersih di PT. BPRS Al-Ma’soem

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada, maka dapat dirumuskan bahwa pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif secara simultan sebesar 87%, jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT.BPRS Al-Ma’soem. Hal ini berarti pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* merupakan faktor yang penting dalam peningkatan laba bersih perusahaan.

PENUTUP

Penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah terdapat dua produk utama yang dijalankan, yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Musyarakah, Mudharabah*) dan pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Murabahah*). Salah satu tujuan dari pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah adalah untuk mencapai laba bersih maksimum. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama, dari data yang di dapat, setiap periodenya, dari masing-masing variabel yakni pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terjadi peningkatan seiring dengan meningkatnya laba. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada, maka dapat dirumuskan bahwa pendapatan margin *murabahah* dan

pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif secara simultan sebesar 87%, jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan di antaranya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan manajemen PT. BPRS Al-Ma'soem dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Kedua, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih PT. BPRS Al-Ma'soem, seperti biaya operasional, kualitas aktiva produktif, dan kondisi ekonomi makro. Ketiga, Perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai pengaruh pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih dengan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks. Terakhir, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi pendapatan margin *murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang dapat meningkatkan laba bersih PT. BPRS Al-Ma'soem.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- [2] M. S. Antonio, *Bank syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- [3] J. Mubarak, *Hukum Ekonomi Syari'ah-Akad Mudharabah*. Bandung: Fokusmedi, 2013.
- [4] H. Sutanto and K. Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syari'ah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- [5] L. Marlina, W. W. Hidayat, and B. Z. Rahmat, "Bopo, Npf, Inflasi, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, pp. 2339-2353, 2022.
- [6] OJK, "Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2021," 2021.
- [7] T. Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita, 2011.
- [8] A. K. Setyaji and Musaroh, "Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *J. Fak. Ekon. Tahun*, vol. 7, no. 6, pp. 559-568, 2018.
- [9] F. Wasilah, *Akuntansi Biaya Edisi 1*. Jakarta: Salemba 4, 2009.
- [10] Winarto, Herry, and Dkk, "Analisis Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018)," *J. Akunt. Dan Bisnis Krisnadwipayana*, vol. 6, 2019.